

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Non Direktif Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Ceceng Salamudin¹, Nurzakiah²

STAI Al Musaddadiyah Garut

ceceng.salamudin@stai-musaddadiyah.ac.id

nurzakiah.1930@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v2i1.505

Abstrak

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, sering diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri, namun pada kenyataannya keaktifan siswa belum diterapkan secara optimal. Maka dari itu model pembelajaran non direktif adalah salah satu opsi untuk menciptakan suasana yang segar dan kondusif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran non direktif terhadap keaktifan belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMP Persada Cilawu. Adapun jenis metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif Asosiatif yaitu melakukan penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mengamati fenomena yang sedang terjadi dan bersifat faktual. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa Keaktifan Belajar dan Model Pembelajaran Non Direktif mendapat kriteria penilaian yang baik. Hasil penelitian, menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran non-direktif terhadap keaktifan belajar peserta didik sebesar 7,2% dilihat dari tabel interpretasi model summary berada diantara nilai 0,00 sampai dengan 0,1999, sehingga diketahui bahwa pengaruhnya sangat rendah meskipun tergolong "sangat rendah" tingkat pengaruhnya, namun tidak bisa diabaikan, karena Model Non Direktif merupakan faktor eksternal yang bisa berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik dan 92,8% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Kata kunci : Model Pembelajaran, Non Direktif, Keaktifan Belajar, Pendidikan Agama Islam

Abstract

Student engagement during the teaching and learning process is a crucial indicator of their desire or motivation to learn. Students are considered active if they exhibit behaviors such as frequently asking questions to the teacher or peers, willingly completing assignments given by the teacher, being able to answer questions, and often being assigned learning tasks. Active participation in the learning process fosters high interaction between teachers and students, as well as among the students themselves. However, in practice, student engagement has not been fully optimized. Therefore, the non-directive teaching model is one of the options to create a refreshing and conducive learning environment.

This study aims to describe the effect of implementing the non-directive teaching model on student engagement in Islamic Religious Education (PAI) for Grade IX students at SMP Persada Cilawu. The research employed a descriptive associative method, involving direct fieldwork to observe and record the ongoing phenomena. The results from this study indicate that both student engagement and the non-directive teaching model received favorable evaluations. The findings show that the implementation of the non-directive teaching model accounts for 7.2% of the variance in student engagement, as reflected in the model summary table with a value range between 0.00 and 0.1999, indicating a very low effect. Despite this categorization as "very low," the impact of the non-directive model cannot be dismissed, as it remains an external factor that can influence student engagement in learning. The remaining 92.8% of the influence is attributed to other factors not examined in this study.

Keywords: Teaching Model, Non-Directive, Student Engagement, Islamic Religious Education

1. Pendahuluan

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang di dalamnya berisi aktifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. (Anna Revi Nurutami, 2015)

Di sisi lain, suasana belajar khususnya pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas belajar mengajar. Menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. (Daradjat, n.d.)

Masalah keaktifan pada siswa kelas IX SMP dalam pembelajaran masih relatif kurang aktif dibuktikan dengan data-data dan tabel dari hasil observasi saat melakukan penelitian. Untuk mengatasi masalah di atas diperlukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran Non Direktif yaitu guru berperan sebagai fasilitator, karena itu guru hendaknya mempunyai hubungan pribadi yang positif dengan siswanya, yaitu sebagai pembimbing bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan demikian, di dalam pengajaran Non Direktif guru sangat mepedulikan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalahnya dan merumuskan solusi-solusinya. Model pembelajaran Non Direktif atau yang lebih dikenal dengan model pembelajaran tidak langsung yaitu suatu proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik tanpa arahan dari guru, atau biasa disebut dengan pembelajaran tidak langsung.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMP Persada Cilawu ?
2. Bagaiman Penerapan Model Pembelajaran Non Direktif Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMP Persada Cilawu Garut?
3. Bagaiman Pengaruh Model Pembelajaran Non Direktif terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IX di SMP Persada Cilawu ?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah terdeskripsikannya:

1. Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMP Persada Cilawu Garut
2. Penerepan Model Pembelajaran Non Direktif Dan Keaktifan Belajar Pesersa Didik Kelas IX di SMP Persada Cilawu Garut.
3. Pengaruh Model Pembelajaran Non Direktif terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IX di SMP Persada Cilawu Garut

1.1 Keakttitan Belajar Siswa

Menurut Sudjana, keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar.(Sudjana, 2010) Sehingga, keaktifan belajar siswa merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membuat tingkah laku siswa menjadi lebih baik.Moch Amin-Ftik Munawar, ‘Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Ts-Ts) Pada Siswa’, 2015. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan itu ada secara langsung seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan lain sebagainya.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Siswa juga dapat berlatih untuk berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Nana sujana menyatakan bahwa ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar, yakni sebagai berikut : Stimulus belajar, Perhatian dan motivasi, Respon yang dipelajarinya, Penguatan, Pemakaian dan pemindahan.

Siswa di sekolah tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi turut mengemukakan pendapat nya saat diskusi, mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, ikut terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran.(Sadirman AM, 2012) Menurut Utomo Dananjaya bahwa dalam mengetahui keaktifan siswa diperlukan media yang mawadahi proses aktifitas tersebut yaitu :1. Diskusi (Dalam diskusi terdapat 1 indikator yaitu partisipasi), 2. Penugasan (Dalam penugasan terdapat 2

indikator yaitu melakukan sesuatu dalam memahami materi pelajaran dan keterampilan dalam mengolah materi), 3. Games (Dalam games terdapat 2 indikator yaitu pengetahuan dialami, dipelajari dan ditemukan oleh siswa serta berpikir aktif.)

1.2 Model Pembelajaran Non-Direktif

Model pembelajaran Non Direktif atau yang lebih dikenal dengan model pembelajaran tidak langsung yaitu suatu proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik tanpa arahan dari guru. Model ini dikemukakan oleh Carl Rogers dan para pendukung lain dari konseling Non Direktif Rogers memperluas pandangan terapinya sebagai suatu model pembelajaran bagi pendidikan. (Lutfiyah, 2019) Model pembelajaran Non Direktif ini dikemukakan oleh Carl Rogers, dalam pengajaran seharusnya didasarkan pada konsep-konsep hubungan manusiawi diri pada konsep-konsep bidang studi, proses berpikir atau sumber-sumber intelektual lainnya. Menurut model ini guru berperan sebagai fasilitator dan membantu siswa menjelajahi ide-ide baru tentang hidupnya, tugas sekolahnya dan kehidupan dengan teman-temannya. (Rogers, 2007)

Menurut Roestiyah ia menetapkan beberapa dimensi dan indikator model pembelajaran non direktif yaitu: 1. keadaan yang membutuhkan pertolongan (dalam dimensi ini ada 2 indikator yaitu guru mendorong siswa untuk mengungkapkan perasaan dengan bebas serta siswa dapat keluasaan mengungkapkan perasaannya) 2. menelusuri masalah (dalam dimensi ini ada 2 indikator yaitu siswa didorong menjabarkan masalah serta guru menerima dan mengapresiasi perasaan dan permasalahan yang diutarakan siswa), 3. mengembangkan wawasan (dalam dimensi ini ada 2 indikator yaitu siswa mendiskusikan masalah serta mengamati masalah.), 4. merencanakan dan membuat keputusan (dalam dimensi ini ada 2 indikator yaitu siswa merencanakan urutan dalam proses pengambilan keputusan dan siswa mendapat wawasan lebih mendalam dan mengembangkan tindakan yang positif). (Nur, 2021)

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen (Y) yakni keaktifan belajar siswa dan variabel independen (X) yakni model pembelajaran Non Direktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual sebagai berikut:

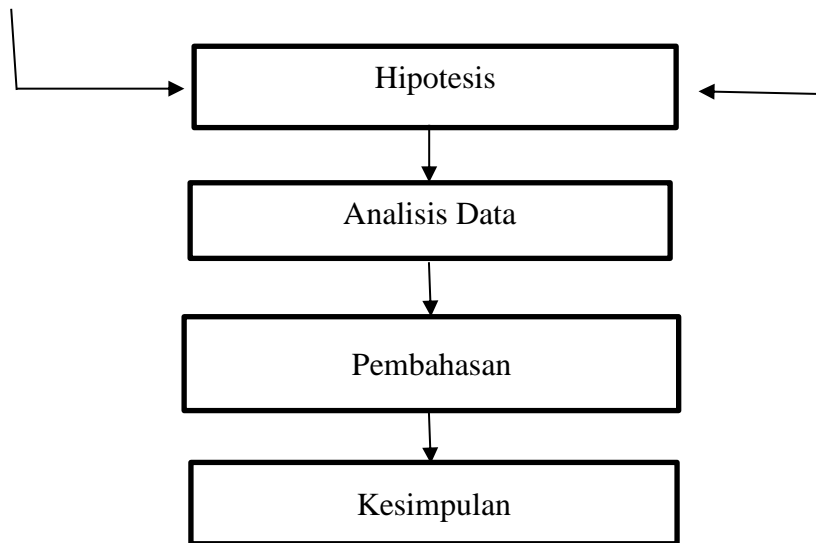
Pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran, peserta didik harus mempunyai keaktifan dalam belajarnya, dan sampai saat ini masih banyak peserta didik yang cenderung diam, pasif, seperti kurangnya tanggung jawab atas tugas dan tidak mampu berpikir kritis, oleh karena itu seorang pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif, kreatif, kritis dan mandiri. Maka dari itu peneliti ingin menganalisa pengaruh dari penerapan model pembelajaran non direktif terhadap keaktifan belajar peserta didik.



1. Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMP Persada Cilawu
2. Penerapan Model Pembelajaran Non Direktif Dan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IX di SMP Persada Cilawu Garut.
3. Pengaruh Model Pembelajaran Non Direktif terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IX di SMP Persada Cilawu



<p>Landasan Teori: keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Sehingga, keaktifan belajar siswa merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membuat tingkah laku siswa menjadi lebih baik.</p>	<p>Penelitian Terdahulu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Indria Husada, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2021 dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Non Direktif terhadap motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Imelda Medan”.
<p>Model pembelajaran non-direktif atau yang lebih dikenal dengan model pembelajaran tidak langsung yaitu suatu proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik tanpa arahan dari guru. Model ini dikemukakan oleh Carl Rogers dan para pendukung lain dari konseling non-direktif.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Rahmadania Rizka, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018 dengan judul “pengaruh model pembelajaran Non-Direktif terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Hikmah Bandar Lampung”.



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual

2. Metode Penelitian

- a. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena hasil dari penelitian disajikan dalam bentuk statistik.
- b. Metode yang digunakan yaitu deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan sesuatu yang sedang berlangsung pada saat penelitian dari data yang diperoleh di lapangan.
- c. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IX di SMP Persada Cilawu Garut yang berjumlah 40 siswa.
- d. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki oleh suatu populasi, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh, jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas IX yang berjumlah 40 orang di SMP Persada Cilawu Garut.
- e. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner, observasi, dan studi dokumentasi
- f. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data statistik dengan menggunakan teknik analisis “*Regresi Linier Sederhana*” dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Versi 22

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini dalam variabel (Y) Keaktifan belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir nomor-9 dengan pernyataan “Saya mengacungkan tangan untuk menyebutkan contoh dari materi PAI tentang menuai keberkahan dengan rasa hormat dan taat kepada orang tua” dengan memiliki nilai rata-rata 4,50, dengan demikian nilai rata-rata tersebut dapat diklasifikasikan pada kriteria sangat tinggi. sehingga dapat dikatakan bahwa indikator sudah baik dan perlu dipertahankan. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada item butir soal nomor ke-3 dengan pernyataan “Saya membuat catatan kecil hasil pemikiran secara individu” yang memiliki nilai rata-rata 3,45 dikategorikan tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa indikator tersebut harus ditinjau kembali sebagai dasar/faktor penentu peningkatan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, pendidik harus memberikan motivasi kepada peserta didik akan pentingnya memiliki pola pikir yang teratur ketika proses pembelajaran

Hasil temuan dalam penelitian ini dalam variabel (X) menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir soal nomor ke-9 dengan pernyataan “Ketika berdiskusi saya mengambil keputusan sesuai dengan kesepakatan kelompok dalam materi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” yang memiliki nilai rata-rata 4.03 dikategorikan “sangat tinggi” sehingga dapat dikatakan bahwa indikator tersebut sangat baik dan perlu dipertahankan, sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada item butir soal nomor ke- 7 dengan pernyataan “Saya dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda” memiliki nilai rata-rata 3,25 dan dikategorikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran non-direktif belum memuat materi secara keseluruhan. Oleh sebab itu, pendidik harus lebih memperhatikan terkait materi yang akan dimasukkan ke dalam model pembelajaran non-direktif, agar siswa lebih memahami materinya serta dapat memecahkan masalah dari sudut pandang yang berbeda.

Hasil uji hipotesisnya yaitu sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1=0$ (Tidak ada pengaruh Model Pembelajaran Non-Direktif terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX Di SMP Persada Cilawu Garut).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh Model Pembelajaran Non-Direktif terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX Di SMP Persada Cilawu Garut).

Berdasarkan hasil hipotesis diperoleh diperoleh nilai t hitung untuk model pembelajaran non-direktif sebesar $1,714 > 0,3120$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya Model Pembelajaran Non-Direktif berpengaruh signifikan terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Agama Islam Kelas IX di SMP Persada Cilawu Garut. Hal ini dapat dilihat dari rincian analisis sebagai berikut: Dari analisis regresi linier sederhana maka dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0,072. Nilai ini mengandung arti bahwa Model Pembelajaran Non-Direktif berpengaruh sebesar 7,2% terhadap keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IX di SMP Persada Cilawu Garut dan 92,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

- a. Keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam kelas IX di SMP Persada Cilawu Garut secara umum mendapatkan kriteria sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa SMP Persada Cilawu Garut sudah memberikan fasilitas yang baik untuk proses belajar. Maka kita bisa lihat bahwa guru sudah mampu memberikan media dalam pembelajaran secara tepat sehingga mampu merangsang pikiran siswa, perasaan dan kemampuan para siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Penerapan model non direktif pada pembelajaran pendidikan agama islam kelas IX di SMP Persada Cilawu Garut secara umum mendapatkan kriteria sangat baik, Hal tersebut dapat diartikan bahwa siswa sudah bisa merasakan manfaat dari belajar dengan menggunakan model non direktif. Maka kita bisa lihat bahwa siswa sudah aktif dalam proses belajar, siswa mampu mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan agama islam.
- c. Berdasarkan hasil uji hipotesis Model Non Direktif berpengaruh signifikan terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Agama Islam Kelas XI di SMP Persada Cilawu Garut yang menunjukkan bahwa hubungan atau pengaruhnya adalah positif. sebesar 7,2%. Berdasarkan tabel interpretasi diketahui bahwa nilai (*R Square*) berada diantara nilai 0,00 sampai dengan 0,199 sehingga diketahui bahwa pengaruhnya sangat rendah antara variabel X (model pembelajaran non direktif) terhadap variabel Y (keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IX di SMP Persada Cilawu garut).

Meskipun tergolong sangat rendah tingkat pengaruhnya namun hal tersebut tidak bisa diabaikan karena model pembelajaran non direktif merupakan salah satu faktor eksternal yang bisa berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas IX di SMP Persada Cilawu Garut. Sedangkan 92,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Demikian hasil temuan dari penelitian ini yang pengaruhnya dapat dibuktikan dengan angka statistik.

Daftar Pustaka

- A Rosmiaty Azis, Ilmu Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta: Sibuku, 2016)
———, Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: Sibuku, 2016)
- Afandi, Muslim, 'Konseling Non-Direktif (Usaha Menumbuhkan Sikap Optimisme Dalam Diri Klien) Mus / in Afandi Jl', December 2007, 2018
- Ainur Rasyid, M, Hadits-Hadits Tarbawi Teori Dan Praktik Pendidikan Sesuai Hadits Nabi Muhammad SAW (Jl. Wonosari, Baturetno Banguntapan Yogyakarta: Diva Press, 2017)
- 'AL-Qur'an Kemenag', "An-Nahl "125, 16
- Al-Syaibani, Falsafah Al-Tarbiyah Al-Islamiah, Alih Bahasa: Hasan Langgulung, Falsafah Pendidikan Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)
- Anna Revi Nurutami, 'Upaya Meningkatkan Karakter Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Sary (TS-TS)', 2015
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung. Alfabet, CV, 2017)
- Suharsimi Arikanto, Prosedur Penelitian (Suatu Penelitian Dan Praktik, 2013)
- Sulistiyawati, Wahyudi, and Sabekti Trinuryono, 'Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid19', Kadikma, 13, No. 1 (2022), 68–73